

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Esensi mencerdaskan kehidupan bangsa yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 adalah membangun bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, demokratis, berkarakter, mandiri, berdaya saing, di dalam percaturan hidup antarbangsa yang ditopang oleh penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terarah. Tujuan pendidikan yang telah dikemukakan menjadi tanggungjawab dari semua lembaga pendidikan termasuk pendidikan taman kanak-kanak. Penanganan anak dilakukan secara bersama-sama bersinergi, bahu membahu, saling menunjang satu sama lain. Pernyataan ini membuktikan bahwa pendidikan anak sangat esensial bagi kelangsungan bangsa, karena penting dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah.

Konsep manfaat pendidikan anak usia dini diberdayakan tak lain adalah semakin siapnya anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Menyikapi hal ini guru TK hendaknya benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru TK tidak saja terpaku dalam kurikulum, tetapi bagaimana guru tersebut menjabarkan kurikulum pada bidang-bidang pengembangan yang ada pada TK. Tak dapat dipungkiri, guru TK telah berupaya dalam pengembangan budaya bersih lingkungan, tetapi hal ini terjadi hanya pada saat anak mengikuti lomba. Pengembangan budaya bersih lingkungan terjadi apabila sekolah mengikuti lomba kebersihan antar sekolah taman kanak-kanak. Hal ini berakibat bahwa pengembangan budaya bersih lingkungan belum berjalan secara optimal.

Konsep cinta lingkungan telah diupayakan sejak dulu, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Berbagai macam kegiatan di adakan guna membangun dan menciptakan lingkungan yang bersih lingkungan, aman dan nyaman. Lingkungan yang bersih lingkungan dan asri adalah dambaan setiap orang. Dengan lingkungan yang asri tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Namun, dapat di lihat di lingkungan sekitar masih terdapat wilayah atau lingkungan yang tidak di perhatikan kebersihan lingkungan dan keindahannya. Bicara tentang kebersihan lingkungan, tidak terlepas dari peran serta masyarakat di lingkungan tersebut. Tidak terkecuali di lingkungan sekolah, kebersihan lingkungan perlu di jaga demi terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sangatlah tepat imbauan yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan lingkungan sehat merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua pihak.

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang di lakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah terlaksananya Pendidikan budaya bersih lingkungan, sehingga dapat tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat dalam turut melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan tercakupnya seluruh kelompok masyarakat, baik di

perdesaan dan perkotaan, tua dan muda, laki-laki dan perempuan di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga tujuan pendidikan lingkungan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud. Lingkungan yang bersih dan lingkungan sehat tentunya menjadi dambaan institusi Pendidikan kapanpun dan di manapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan lingkungan yang sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari anak, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orangtua anak. Bagi pihak sekolah hal ini di buktikan melalui kerja sama yang terprogram dengan baik antara pihak sekolah, pihak orangtua, serta instansi terkait.

Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) dijadikan salah satu program untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih lingkungan, nyaman dan asri. Sekolah berwawasan lingkungan adalah sebuah model sekolah yang menjadikan lingkungan sebagai basis dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan sekolah yang berkualitas dengan melibatkan partisipasi warga sekolah. Dengan di jadikannya lingkungan sekolah sebagai basis pembelajaran, maka guru dapat menanamkan sikap cinta terhadap lingkungan, yang akan menumbuh - kembangkan budaya mengelola, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup. Sekolah berwawasan lingkungan tidak saja di terapkan di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tetapi telah di terapkan mulai pendidikan TK dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Di lingkungan sekolah, gurulah yang memiliki peran dalam menanamkan dan membentuk karakter anak didik terhadap budaya bersih lingkungan sekolah. Guru dapat berperan sebagai pemrakarsa, perencana, pengelola, dan pelaksana Sekolah Berwawasan Lingkungan . Dalam hal ini, tugas

sebagai pemrakarsa, perencana, dan pelaksana sekolah berwawasan lingkungan di amanatkan kepada guru Taman kanak – kanak sampai menengah.

Menurut Uno (2007:28) Proses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta dari pada hasil belajar yang dicapai oleh anak. Karena itu, pengendalian proses pembelajaran pada anak merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Kegiatan Guru selama ini dalam pengembangan budaya bersih lingkungan adalah : Membangun apotek hidup di sekolah, Membangun tempat pembuangan sampah di sekolah, Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya, Melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler berbasis lingkungan, seperti kelompok hijau, pecinta alam dan sejenisnya, Melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

Salah satu upaya pemerintah untuk menggugah kesadaran sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah adalah program Adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Dengan program ini di harapkan sekolah berlomba untuk bisa memenangkan Adiwiyata Nasional sehingga cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah akan dapat terprogramkan dengan baik.

Kenyataan yang di temui banyak lingkungan sekolah yang masih gersang, tidak tertata dengan baik yang menyebabkan pemandangan tidak indah, lingkungan yang tidak sehat, sampah berserakan, tidak tersedianya air bersih lingkungan yang cukup, dan toilet di lingkungan sekolah yang belum memadai. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap situasi sekolah dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah, hal tersebut tidak saja di temui di sekolah dasar tetapi juga banyak di temui di Taman kanak – kanak. Seperti di TK Sartika Kecamatan Dungingi, di sinilah peran guru sangat di harapkan dalam rangka mengemban tugas dan tanggungjawab untuk mengembangkan budaya bersih lingkungan pada anak, sehingga mereka sadar tentang pentingnya pengembangan budaya bersih lingkungan, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Upaya-upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para guru berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan budaya bersih lingkungan di taman kanak-kanak.

Menurut Hakim (2009:26), Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara anak dengan lingkungannya baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pembelajaran yang mengarah pada pengembangan budaya bersih lingkungan dapat di integrasikan pada pembelajaran dengan tema lingkungan merupakan salah satu pendekatan yang di gunakan memberikan pengajaran *learning by doing* yang mengkondisikan anak pada alam kehidupan nyata, dengan suasana menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) untuk mempersiapkan anak menjadi *kholifatulfilardh*.

Lingkungan yang bersih dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada saat belajar di kelas anak merasa jenuh guru dapat mengajak anak untuk belajar di lingkungan luar kelas, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak. Dalam pemanfaatan lingkungan guru dapat membawa kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Banyak hal yang perlu dibentuk/dibina oleh guru untuk pengembangan budaya bersih lingkungan di sekolah, salah satunya melalui pembiasaan dan latihan. Sejak usia dini anak telah diperkenalkan dengan budaya bersih lingkungan maka ia akan dapat menjaga kebersihan lingkungan dirinya dan lingkungannya sampai beranjak dewasa.

Suyadi (2011:9) menjelaskan usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada usia ini karakter setiap anak berhasil dibentuk, maka kelak di masa dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Sebab 80% (sesuai perkembangan maksimum otaknya) karakternya telah tertanam dengan baik. Setiap anak lahir dengan potensi kreatif, dan potensi itu dapat dikembangkan dan dipupuk. Peran guru dalam mengembangkan budaya bersih lingkungan yang dimaksudkan adalah bagaimana guru merancang pembelajaran berdasarkan potensi yang dimiliki anak dalam

menjaga lingkungan sekolahnya dan lingkungan di sekitarnya dengan mengacu pada bidang-bidang pengembangan yang ada di TK.

Tetapi kenyataan yang ada guru menganggap pengetahuan budaya bersih lingkungan hanya diperuntukkan bagi orang dewasa sehingga anak tidak diperkenalkan tentang cara bagaimana menjaga lingkungan yang sehat serta lingkungan yang aman asri dan indah. Seperti yang di temui di TK Sartika Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, setiap pagi guru menyapu membersihkan halaman sekolah dan anak – anak berlarian kesana kemari sambil bermain tanpa mau membantu guru yang sedang kerja. Waktu jam istirahat anak – anak seandainya membuang sampah sembarangan di halaman yang telah disapu guru, sehingga pemandangan yang sering terlihat ketika pulang sekolah, sampah banyak bertebaran di mana-mana dan anak – anak serta orang tua tidak peduli dengan keadaan tersebut.

Melihat kondisi ini peneliti melakukan penelitian dengan judul: ” Analisis Peran Guru Dalam Pengembangan Budaya Bersih lingkungan Di Taman Kanak-Kanak Kelompok B TK Sartika Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Guru Dalam Pengembangan Budaya Bersih lingkungan Di Taman Kanak-Kanak Kelompok B TK Sartika Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru taman kanak – kanak dalam pengembangan budaya bersih lingkungan di Taman Kanak-Kanak Kelompok B TK Sartika Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih yang begitu besar dalam upaya meningkatkan peran guru terhadap pelaksanaan budaya bersih lingkungan di taman kanak-kanak. Di samping itu, digunakan sebagai sumber informasi, khasanah wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pentingnya peran guru terhadap pengembangan budaya bersih lingkungan di taman kanak-kanak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memperkaya kajian tentang peran guru dalam pengembangan budaya bersih lingkungan bagi anak Taman Kanak – Kanak .

b. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu untuk ditindak lanjuti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada anak usia dini terhadap budaya bersih lingkungan serta meningkatkan peran guru terhadap pengembangan budaya bersih lingkungan di Taman Kanak-kanak Sartika Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.